

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Persepsi

Persepsi adalah salah satu istilah yang digunakan didalam psikologi. Secara umum, pengertian persepsi diartikan sebagai tanggapan langsung atau proses seseorang mengetahui sesuatu melalui pengindraan. Persepsi adalah salah satu aspek terpenting dari kognisi manusia. Dalam hal ini, seseorang menerima stimulus atau rangsangan dari luar dirinya. Rangsangan atau stimulus inilah yang disebut dengan persepsi. Persepsi adalah proses akhir dari pengamatan yang diawali dengan proses pengindraan, proses penerimaan rangsangan sensorik, dan kemudian individu memiliki perhatian, diteruskan ke otak sebelum individu menjadi sadar akan sesuatu yang disebut persepsi. Melalui persepsi, seseorang menyadari bahwa dapat dimengerti lingkungan atau keadaannya dalam diri individu yang bersangkutan.

Kehidupan seseorang tidak dapat dipisahkan sejak lahir berinteraksi dengan lingkungan baik secara fisik maupun sosial. Persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungan (Fahmi, 2021). Secara sederhana persepsi adalah bagaimana seseorang dalam menerjemahkan sesuatu atau bagaimana ia menggambarkan suatu objek. Persepsi adalah yang menyangkut masuknya informasi atau pesan ke dalam otak, melalui persepsi dapat terus-menerus terjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya (Slameto, 2010). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu. Persepsi adalah kapasitas otak dalam menggambarkan obyek yang diberikan atau proses untuk menggambarkan obyek yang masuk ke dalam indra manusia. Menurut Robbins dan Judge (2013) dalam Tewel (2017) Persepsi adalah proses dengan mana para individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Robbins dan Judge (2013) dalam Tewel (2017) yaitu:

1. Faktor pada pelaku persepsi yaitu sikap, kebutuhan, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan. Salah satu yang membentuk perilaku seseorang adalah dengan belajar, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung dinilai memiliki wawasan yang lebih luas daripada seseorang yang berpendidikan rendah. Wawasan yang luas membantu seseorang untuk tanggap dalam menerima objek baru. Kebutuhan atau motif yang tidak terpuaskan merangsang seseorang menggunakan suatu pengaruh yang kuat pada persepsinya. Kebutuhan dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi yang tinggi sehingga cepat menerima konsep. Pengalaman cenderung mempersepsikan seseorang terhadap hal-hal dimana ia dapat berkaitan atau berkepentingan. Kepentingan seseorang cukup berbeda sehingga apa yang dicatat seseorang dalam situasi tertentu dapat berbeda dengan apa yang dipersepsikan oleh orang lain.
2. Faktor pada situasi yaitu waktu, keadaan atau tempat berusaha di sekitar keadaan sosial. Unsur-unsur dalam lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi-persepsi seseorang. Waktu adalah dimana suatu objek atau peristiwa dilihat tidak dapat mempengaruhi perhatian, seperti juga lokasi dan setiap jumlah faktor situasional.
3. Faktor pada target yaitu hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan. Karakteristik-karakteristik yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Hal-hal baru lebih mungkin diperhatikan dari pada yang lama. Objek-objek yang berdekatan cenderung dipersepsikan bersama-sama bukan secara terpisah.

Menurut Robbins dan Judge (2013) dalam Tewel (2017) indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

1. Pemahaman

Proses pemahaman merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indra untuk menangkap rangsangan dari luar. Pemahaman mencakup menggunakan, manfaat dan melakukan perubahan terhadap program yang dilaksanakan (Vionita, dkk., 2022).

2. Menilai

Rangsangan-rangsangan dari luar yang telah ditangkap indra, kemudian dievaluasi oleh individu. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu kelayakan program dan keuntungan (Saputra, dkk., 2019) tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

1) Jenis-jenis Persepsi

Parek (1984) proses pemahaman terhadap rangsangan yang diperoleh indra manusia memicu persepsi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Persepsi visual diperoleh melalui indra penglihatan, persepsi visual adalah pembahasan persepsi secara umum, berdasarkan stimulus yang dilihat kemudian membentuk sebuah persepsi.
2. Persepsi auditoria, seseorang yang menerjemahkan atau menggambarkan sesuatu dari apa yang didengar melalui indra pendengaran.
3. Persepsi peradaban, seseorang menggambarkan sesuatu dari apa yang di sentuhnya melalui indra taktil yaitu kulit.
4. Persepsi penciuman, seseorang menghirup aroma khas melalui hidung yang di pengaruhi oleh pengalaman dan karakter individu.
5. Persepsi pengecap, seseorang menerjemahkan atau menggambarkan sesuatu dari apa yang di kecap atau di rasakan melalui lidah.

2.1.2 Petani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani, Petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan/atau peternakan. Menurut Sastraatmadja (2010), berdasarkan kepemilikan lahan, petani dibedakan menjadi beberapa kelompok:

1. Petani buruh/ buruh tani yaitu petani yang sama sekali tidak memiliki lahan sawah.
2. Petani gurem yaitu petani yang memiliki lahan sawah antara 0,1 sampai 0,50 hektar.

3. Petani kecil yaitu petani yang memiliki lahan sawah 0,51 sampai 2 hektar.
4. Petani besar yaitu petani yang memiliki lahan sawah lebih dari 2,1 hektar.

2.1.3 Program Kartu Tani

Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan (Setiawan, 2015). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 kartu tani adalah sarana akses layanan Perbankan yang berbentuk fisik atau elektronik/ digital yang berfungsi sebagai alat transaksi penebusan pupuk bersubsidi di pengecer resmi. Kebijakan kartu tani adalah bantuan dari pemerintah untuk petani kurang mampu/ miskin dengan harapan meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas pertanian (D Arfin, 2022). Kartu tani merupakan kartu debit BNI *co-branding* yang di gunakan secara khusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi di mesin *Electronic Data Captur* (EDC) BNI yang ditempatkan di pengecer serta dapat berfungsi untuk melakukan seluruh transaksi perbankan pada umumnya seperti tarik tunai, transfer, dan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kartu tani adalah suatu basis data yang berisi data dan informasi terkait dengan identitas petani (nama, Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan alamat), luas lahan, komoditas, alokasi pupuk bersubsidi, kebutuhan sarana produksi pertanian (saprotran), dan penjualan hasil panen (Jorgi dkk., 2019).

Menurut Jorgi, dkk (2019) manfaat kartu tani sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Pemerintah memiliki database petani yang tersaji lebih akurat dan menjadi *single entry* data untuk pemerintah sebagai proses validasi secara berjenjang dan terintegrasi, mengetahui informasi luas lahan pertanian per komoditas per wilayah, kebijakan berdasarkan informasi perkiraan hasil panen, menyalurkan subsidi dan bantuan sosial lainnya lebih tepat sasaran.

2. Petani

Mempermudah petani memperoleh pupuk bersubsidi, kapasitas ketersediaan pupuk bersubsidi, menumbuhkan kebiasaan menabung bagi petani, sebagai tarik tunai, kemudahan menjual hasil panen tanpa perantara oleh *off taker*, mempermudah akses pembayaran Kredit Usaha Rakyat (KUR), kemudahan

mendapatkan sertifikasi tanah melalui skema Prona dari Badan Pertanahan Nasional (BPN), kemudahan mendapatkan bantuan sosial.

3. Bagi Pihak Ketiga

Mendapatkan informasi perkiraan jadwal panen (per komoditas dan sebaran wilayah), penyediaan anggaran serapan hasil panen, informasi untuk penyediaan gudang dan penanganan pasca panen, informasi kebutuhan pupuk beserta sebaran wilayahnya, distribusi pupuk lebih akurat dan sesuai 6 tepat (jumlah, waktu, tempat, mutu, jenis, sasaran), mempermudah manajemen stok dan perkiraan produksi pupuk, kemudahan transaksi pembayaran hasil panen kepada petani melalui sistem pembayaran yang terintegrasi.

Tujuan pemberian pupuk bersubsidi melalui kartu tani adalah untuk memenuhi prinsip 6 tepat yaitu tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat, tepat mutu dan tepat harga. Mengenai pendistribusian pupuk bersubsidi diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor: 15/M-DAG/PER/4/2013 Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian yang dimaksud pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaannya dan penyaluran mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan/ atau petani di sektor pertanian meliputi Pupuk Urea, Pupuk SP36, Pupuk ZA, Pupuk NPK.

Tahapan untuk mendapatkan kartu tani menurut Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian (2018) adalah dilakukannya pendataan dan verifikasi data sebagai berikut:

1. Persyaratan untuk mendapatkan kartu tani

Bergabung dalam kelompok tani, mengumpulkan foto *copy* e-KTP, tanda kepemilikan tanah, bukti setoran pajak tanah, menjadi anggota LMDH (tanah hutan), untuk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan maksimal luas lahan usahatani 2 ha, untuk petambak ikan/udang dengan luasan maksimal 1 ha per musim tanam.

2. Pendataan dan verifikasi data RDKK

Penyuluh melakukan pendataan dan verifikasi kelengkapan (NIK, luas lahan, komoditas dan jenis pupuk), mengupload data petani kedalam Sistem Informasi

Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI), *upload* RDKK, *upload*, alokasi pupuk bersubsidi.

3. Penerbitan Kartu Tani

Petani datang ke BRI unit yang telah ditentukan atau unit bank yang sudah ditentukan membawa e-KTP dan Kartu Keluarga (KK), petani menunjukkan KTP asli yang terdaftar dan menyebutkan nama ibu kandung, petugas melakukan verifikasi ke server Bank Rakyat Indonesia (BRI), petugas bank menyerahkan kartu tani dan buku tabungan Bank Rakyat Indonesia BRI kepada petani.

Mekanisme program kartu tani menurut Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian (2018) adalah:

1. Data e-RDCK yang sudah disetujui oleh Kepala Dinas Kabupaten, akan diambil oleh Bank secara elektronik untuk diverifikasi kevalidan datanya;
2. Data petani yang sudah valid akan dibuatkan kartu tani disertai data alokasi pupuknya;
3. Diserahkan kepada petani yang bersangkutan;
4. Data petani yang belum valid akan dikembalikan oleh bank kepada Dinas Pertanian secara elektronik;
5. Kios pengecer yang sudah menjadi agen bank akan diberikan *Electronic Data Captur* (EDC) sebagai alat transaksi.

2.1.4 Realisasi Program Kartu Tani di Kecamatan Hamparan Perak

Kecamatan Hamparan Perak adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara yang telah ikut serta program kartu tani sejak tahun 2020, namun pada tahun 2022 kartu tani baru dapat terealisasi. Dari 7500 petani sebagai penerima pupuk bersubsidi, hanya 578 petani yang menerima kartu tani dikarenakan banyak petani yang belum terintegrasi pada catatan sipil. Dengan jumlah tersebut pada tahun 2022 realisasinya baru 272 kartu tani yang sudah diberikan kepada petani yang datanya seperti Nomor Induk Keluarga (NIK) sesuai dengan penerimanya, kemudian 160 kartu tani dikembalikan lagi ke Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang untuk diperbaiki karena adanya tidak kesesuaian data dengan penerimanya, lalu 132 kartu tani masih disebar di lapangan dan masih tahap survei apakah kartu tani sesuai atau

tidak dengan data penerimanya. Data realisasi program kartu tani di Kecamatan Hamparan Perak disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Realisasi Penyaluran Kartu Tani Kecamatan Hamparan Perak

No.	Desa	Penyaluran Kartu Tani	
		Target	Realisasi
1.	Kota Datar	118	95
2.	Tandam Hilir II	97	34
3.	Paya Bakung	65	28
4.	Kota Rantang	92	22
5.	Paluh Kurau	26	22
6.	Bulu Cina	26	19
7.	Paluh Manan	23	15
8.	Tandem Hulu II	16	12
9.	Tandem Hulu I	12	12
10.	Kelambir V Kebun	41	11
11.	Kelumpang Kebun	8	2
12.	Lama	15	0
13.	Tandam Hilir I	12	0
14.	Hamparan Perak	8	0
15.	Sei Baharu	3	0
16.	Kelambir V Kampung	2	0
17.	Sialang Muda	2	0
18.	Klumpang Kampung	1	0
19.	Selemek	1	0
20.	Kelambir	10	0
Jumlah		578	272

Sumber: BPP Hamparan Perak (2023)

2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap program kartu tani di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Petani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakteristik petani merupakan sifat, watak dan ciri-ciri yang dimiliki petani yang berbeda antara satu dengan lainnya. Karakteristik sosial meliputi umur, lama pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga, sedangkan karakteristik ekonomi meliputi luas lahan, penggunaan tenaga kerja dan penggunaan modal sebagai input produksi (Kurniati, 2020). Karakteristik petani yang ada dalam pengkajian adalah:

a. Umur

Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi petani terhadap penyerapan dan pengambilan keputusan dalam menerapkan teknologi baru maupun inovasi baru (Zulfikar, Amanah dan Asngari, 2018). Petani yang berumur 31 - 40 tahun merupakan umur yang sangat produktif, semangat dan bertindak, umur 41 – 50 tahun umur yang tergolong produktif dan berada dipuncak kematangan emosional dalam berpikir dan bertindak (Purwadi, dkk., 2022).

b. Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan cara membina potensi-potensi pribadinya yang menghasilkan perubahan perilaku (Rahman, dkk., 2022). Perilaku yang dimaksud dapat dilihat melalui perubahan keterampilan yang biasanya dalam melakukan sesuatu, pengetahuan, dan sikap yang berupa mental terhadap yang dirasakan atau pun yang dipikirkan. Pendidikan formal hasil pengkajian Aditya (2017) menyebutkan bahwa semakin tinggi formal petani maka semakin tinggi pula tingkatan dalam mengadopsi inovasi. Pendidikan yang telah ditempuh seseorang akan sangat berpengaruh dalam tingkat pemahaman serta dalam pengambilan keputusan terhadap suatu inovasi. Namun menurut Hernanto dalam Ranti (2009) bahwa rendahnya tingkat pendidikan formal yang ada pada petani dapat diatasi dengan pendidikan nonformal yaitu meningkatkan pembinaan penyuluhan karena penyuluhan adalah pendidikan nonformal yang dapat diterapkan dan diikuti petani dan keluarganya dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, membangun pola pikir, perilaku.

c. Pengalaman

Menurut (Purwadi, dkk., 2022) semakin lama pengalaman seseorang dalam berusahatani, maka hasil yang dicapai akan semakin maksimal. Pengalaman mempengaruhi perilaku petani dalam mengolah usahatannya dan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan (Syamsinar, dkk., 2018).

2. Akses Informasi

Akses informasi adalah suatu realita yang hampir seluruh bidang dan aspek kehidupan pada masyarakat modern tidak lepas dari rangkaian teknologi, karena telah terbukti mampu mendatangkan berbagai nilai dan manfaat yang signifikan

bagi perkembangan jaman dan kemajuan manusia. Akses informasi yang masyarakat terima dari para implementer kebijakan atau program, selain itu juga untuk mengetahui kemudahan akses, kebutuhan informasi dan ketersediaan informasi yang kelompok sasaran terima dari program atau pelayanan yang diberikan (Abdillah, 2022).

Dapat diakses terdiri dari beberapa indikator diantaranya ialah dapat diakses dimana saja yaitu informasi yang ingin diketahui dapat diakses tanpa melihat tempat, dapat diakses kapan saja yaitu informasi yang ingin diketahui dapat dicari setiap waktu, dapat diakses melalui internet yaitu melibatkan komputer, *smartphone* sebagai media dan informasi berbentuk digital memudahkan mendapatkan informasi (Koswara, 2018). Ketersediaan informasi memiliki beberapa indikator yaitu kelengkapan informasi, ketersediaan informasi pada media cetak, ketersediaan informasi pada sesama petani, ketersediaan informasi pada penyuluh (Yusmaili, dkk., 2022).

Menurut Musfiah dan Christiani (2020) terdapat beberapa indikator kebutuhan informasi yaitu:

- a. Membutuhkan informasi rutin yaitu bersifat spesifik dan cepat, dimana pendekatan kebutuhan ini menuntut adanya jawaban yang tepat dari pengolahan informasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna informasi.
- b. Membutuhkan informasi mendalam yaitu mengisyaratkan adanya suatu ketergantungan yang tinggi dari pengguna terhadap informasi yang dibutuhkan, kebutuhan ini membuat pengguna informasi membutuhkan informasi yang akurat, spesifik dan lengkap.
- c. Membutuhkan informasi sekilas yaitu kebutuhan ini berarti seseorang membutuhkan informasi yang sekilas saja, tetapi yang dapat memberikan gambaran lengkap tentang suatu topik. Pendekatan kebutuhan ini membuat pengguna informasi juga membutuhkan informasi yang ringkas dan singkat namun jelas informasinya dan sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan.
- d. Membutuhkan informasi melalui *website* ialah ketersediaan informasi melalui media digital berupa *website* mengenai informasi yang ingin diketahui (Putra, dkk., 2021).

3. Peran Penyuluh

Menurut Saputra, dkk (2022) peran penyuluh sebagai penghubung antara petani dengan pemerintah baik pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat. Penyuluh pertanian ialah sistem pendidikan nonformal yang bersifat praktis untuk petani dan keluarganya untuk mencapai perubahan meningkatkan taraf hidup mereka. Hal ini berarti semakin sering Penyuluh Pertanian Lapangan berkunjung kelapangan untuk memberikan sosialisasi, pengetahuan dan motivasi serta pendampingan kepada petani maka tanggapan petani akan semakin kuat. Edukator yaitu sebagai pendidik dalam arti untuk mengembangkan proses belajar bersama petani, dan terus menanamkan pentingnya belajar sepanjang hayat kepada petani. Menurut Kansrini, dkk (2020) peran penyuluh dibagi atas beberapa yaitu:

- a. Edukator yaitu sebagai pendidik dalam arti untuk mengembangkan proses belajar bersama petani, dan terus menanamkan pentingnya belajar sepanjang hayat kepada petani, serta mengajarkan kepentingan belajar.
- b. Fasilitator yaitu kemudahan atau menunjukkan sumber-sumber pemangku kepentingan pembangunan yang lain termasuk didalamnya peran mediasi atau sebagai perantara pemangku kepentingan pembangunan.
- c. Motivator, sebagai penasihat atau pemberi alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat tani dan pemangku kepentingan lainnya.
- d. Inovator, memberikan serta menyebar luaskan informasi atau inovasi baru kepada para petani lebih maju untuk dapat memberikan atau menyebarluaskan inovasi tersebut kepada para petani lainnya, begitu pula sebaliknya.
- e. Advokasi, yaitu memberikan peran bantuan kaitannya dengan pengambilan keputusan kebijakan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat tani.
- f. Organisator, yaitu kemampuan menjalin hubungan baik dengan segenap lapisan masyarakat (terutama tokoh masyarakat, mampu menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat, berinisiatif bagi terciptanya perubahan-perubahan serta mampu memobilisasi sumber daya, menggerakkan dan membina kegiatan-kegiatan mampu mengembangkan kelembagaan yang efektif untuk melaksanakan perubahan yang direncanakan.

4. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. (Nurhasan, dkk, 2018) Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu (BPS Jawa Timur, 2023). Kebijakan pemerintah pada hakikatnya merupakan kebijakan yang ditujukan untuk publik dalam pengertian yang seluas-luasnya negara, masyarakat dalam berbagai status serta untuk kepentingan umum), baik itu dilakukan secara langsung atau pun tidak langsung yang tercermin pada berbagai kehidupan publik (Ali dan Alam, 2012). Menurut Putra (2019) indikator pelayanan adalah kebijakan pelayanan, kesesuaian layanan, sarana dan prasarana, pengaduan, informasi, inovasi pelayanan.

Kebijakan sering dikaitkan dengan kata perintah sehingga menimbulkan pengertian baru yaitu kebijakan pemerintah. Selanjutnya Anderson dalam Islamy (2003:19) mengemukakan pendapat tentang kebijakan pemerintah, sebagai berikut:

- a. Bahwa kebijakan pemerintah itu selalu mempunyai tujuan tertentu atau tindakan yang berorientasi pada tujuan;
- b. Bahwa kebijakan itu berisi tindakan-tindakan atau pola-pola tindakan pejabat-pejabat pemerintah;
- c. Bahwa kebijakan itu adalah apa yang benar-benar dilakukan pemerintah;
- d. Bahwa kebijakan pemerintah itu bisa bersifat positif dalam arti merupakan beberapa bentuk tindakan pemerintah mengenai suatu masalah tertentu atau bersifat negatif, dalam arti merupakan keputusan pejabat pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu;
- e. Bahwa kebijakan pemerintah setidaknya-tidaknya dalam arti positif didasarkan pada peraturan perundang-undangan dan bersifat memaksa.

Menurut Sunggono (1994:12) tujuan-tujuan penting kebijakan pemerintah yaitu:

- a. Pemelihara ketertiban umum (negara sebagai stabilisator);
- b. Memajukan perkembangan dari masyarakat dalam berbagai hal (negara sebagai stimulator);
- c. Memadukan berbagai aktivitas (negara sebagai koordinator);
- d. Menunjukkan dan membagi benda material dan materi (negara sebagai distributor).

5. Keaktifan Kelompok

Keaktifan anggota kelompok tani adalah distribusi responden terhadap tingkat keaktifannya mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani, keaktifan anggota kelompok tani intensitas melakukan pertemuan, sebagai wahana belajar, dan memudahkan petani (Rianti dan Sudrajat, 2019). Intensitas pertemuan kelompok perlu dilakukan secara rutin atau pun dilakukan pertemuan 2 minggu sekali (Syamsinar, dkk., 2018). Pemecahan masalah, evaluasi solusi, implementasi solusi terbaik, identifikasi masalah (Saputri, dkk., 2017).

2.2 Pengkajian Terdahulu

Adapun hasil pengkajian terdahulu dalam pengkajian yang berjudul persepsi petani terhadap program kartu tani di Kecamatan Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Pengkajian Terdahulu

No.	Nama/ Tahun /Judul	Metode Pengkajian	Variabel	Hasil
1.	Agata Yuliana, Hendrik Johannes Nadapdap (2020) Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Adopsi Petani Terhadap Kartu Tani di Eks- Karesidenan Surakarta	Deskriptif Kuantitatif	1. Umur 2. Pendidikan 3. Luas lahan 4. Lama bertani 5. Karakteristik inovasi 6. Persepsi petani	Pendidikan, karakteristik inovasi dan persepsi petani berpengaruh memiliki nilai signifikan <0,05 terhadap kartu tani karena memiliki nilai signifikan > 0,05

Lanjutan Tabel 2.

No.	Nama/ Tahun /Judul	Metode Pengkajian	Variabel	Hasil
2.	Irganov Maghfiroh Gusti, Siwi Gayatri, Agus Subhan Prasetyo (2021) Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani Terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan	Deskriptif Kuantitatif	1. Umur 2. Tingkat pendidikan 3. Lama bertani	Tingkat pengetahuan petani manfaat kartu tani dalam kategori sedang, cara penggunaan kartu tani termasuk dalam kategori tinggi, umur, tingkat Pendidikan, dan lama bertani secara simultan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan petani mengenai manfaat dan cara penggunaan kartu tani, serta memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam tingkat pengetahuan petani
3.	Devi Nurulfahmi, Maria (2020) Persepsi Petani Terhadap Implementasi Kartu Tani (Studi Kasus Desa Kadirejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang)	Deskriptif Kuantitatif	1. Umur 2. Pendidikan 3. Pengalaman bertani 4. Luas Lahan 5. Lingkungan petani 6. Kedudukan petani di kelompok tani	Variabel pendidikan dan luas lahan signifikan dengan arah positif terhadap persepsi implementasi kartu tani.
4.	Nur Moh. Basuki (2019) Persepsi Petani (Penggunaan Kartu Tani)	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	1. Prinsip kejelasan teknis penggunaan 2. Prosedur pembuatan kartu tani 3. Sarana dan prasarana kartu tani	Prinsip kejelasan teknis penggunaan sudah jelas dan dapat dipahami sesuai dengan petunjuk dan mekanisme yang telah ditetapkan, prosedur pembuatan kartu tani mudah dan tidak up to date

Lanjutan Tabel 2.

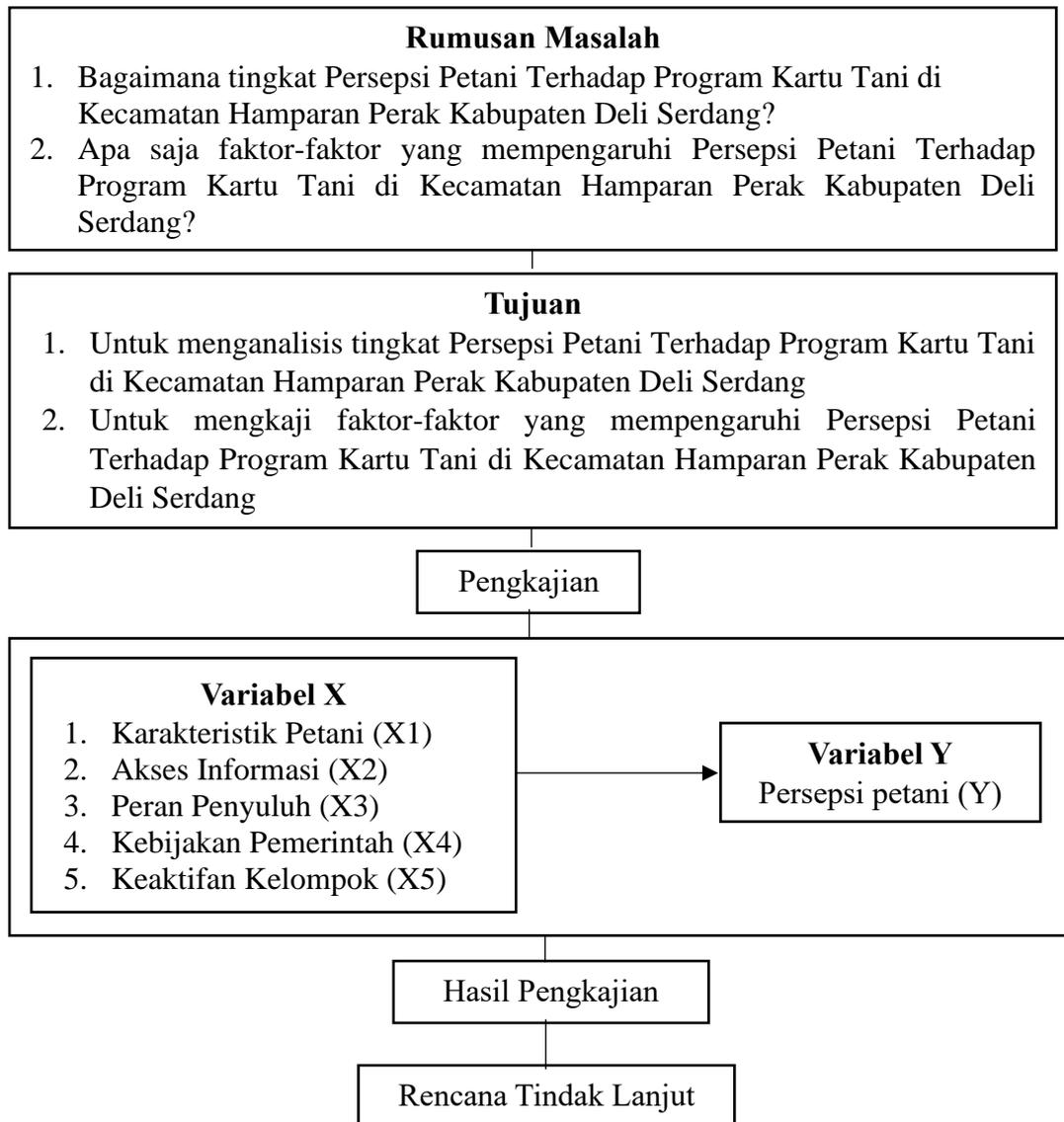
No.	Nama/ Tahun /Judul	Metode Pengkajian	Variabel	Hasil
				diprosedur pembuatan kartu tani mudah dan tidak dipersulit, sarana dan prasarana kartu tani yaitu akses kelembagaan masih kurang informatif dan up to date khususnya yang memuat informasi tentang program kartu tani
5.	Zulfikar, dkk (2018) Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Aceh Utara	Survei, deskriptif dan kuantitatif	1. Umur 2. Tingkat pendidikan 3. Pengalaman berusahatani 4. Asal belajar budidaya padi 5. Luas lahan 6. Status kepemilikan lahan	Hasil yang berhubungan dengan kompetensi penyuluh pertanian tanaman pangan adalah status kepemilikan lahan terhadap penerapan metode penyuluhan
6.	M.Amrullah, Abdul Mukti, Eka Nor Taufik (2019) Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Lada Mandala Jaya	Data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden. Data sekunder diperoleh	1. Peran Penyuluh (Edukasi, konsultasi, monitoring dan evaluasi)	Persepsi petani untuk peran penyuluh dinilai berada pada kategori “Cukup Berperan” dengan rata-rata secara keseluruhan 3,11. Edukasi berperan dengan nilai rerata 3,69 Diseminasi kategori berperan dengan nilai rerata 3,41 Konsultasi dengan kategori cukup berperan dengan nilai rerata 3,15. Monitoring dan

Lanjutan Tabel 2.

No.	Nama/ Tahun /Judul	Metode Pengkajian	Variabel	Hasil
				evaluasi kategori cukup berperan dengan nilai rerata 2,61
7.	Tri Ambar Wahyuningsih dan Fuad Hasan (2019) Persepsi dan Partisipasi Petani Terhadap Asuransi Usahatani Padi Di Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun	Kualitatif	1. Umur 2. Tingkat pendidikan 3. Luas lahan 4. Pengalaman 5. Keaktifan kelompok 6. Pendapatan	Persepsi petani padi yang terdapat di Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun terhadap Asuransi Usahatani Padi berkategori cukup baik, baik untuk persepsi petani peserta maupun non peserta AUTP dipengaruhi oleh persepsi petani, lain luas lahan, pengalaman usahatani dan keaktifan kelompok tani

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam suatu pengkajian perlu dikemukakan apabila dalam pengkajian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Adapun kerangka pikir dalam pengkajian persepsi petani terhadap program kartu tani di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang disajikan pada Gambar 1



Keterangan :

—————> Berpengaruh

Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Setelah pengkajian mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir selanjutnya adalah perumusan hipotesis. Hipotesis adalah berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis kerja (Sugiyono, 2019).

Adapun hipotesis dalam pengkajian persepsi petani program kartu tani adalah:

1. Diduga persepsi petani terhadap program kartu tani di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang rendah.
2. Diduga adanya faktor karakteristik petani, akses informasi, peran penyuluh, kebijakan pemerintah, keaktifan kelompok yang mempengaruhi persepsi petani terhadap program kartu tani di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.